

**PENGARUH MEDIA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**
Bangun Munte

FKIP Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar
Alamat korespondensi: *bangunmunte@yahoo.com*

ABSTRAC

The purpose of this study was to determine the influence of media education in improving student's motivation in Private Vocational Surya Pematangsiantar. The method used is descriptive research. The study population includes all students in private vocational Surya, Pematangsiantar which amounts to 68 people. Total population directly into a sample of 68 people. The results showed that 1) the print media as the medium of education has a positive impact in improving student motivation; 2) visual media as a medium of education has a positive impact in improving student motivation; 3) projection media silent as a medium of education has a positive impact in improving students' motivation.

Keywords: media education, increased motivation, motivation to learn

ABSTRAK

Media pendidikan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Peranan dari media dapat menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa dan juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan media mengajar dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua media tetapi lebih. Karena diakui penguasaan media mengajar dalam jumlah yang lebih banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan media mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya dalam mengajar di kelas.

Kata Kunci : Peranan media, motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan adalah tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, yang tentunya tidak terlepas dari peranan pengelola pembelajaran tersebut.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha atau perbuatan secara sengaja untuk melengkapi individu atau kelompok serta membimbingnya keluar dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya yang lebih baik. Lebih tegas lagi dikatakan pendidikan merupakan usaha sadar dari para pendidik untuk mendorong orang mengalami peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam rangka membangun hubungan antara manusia

dengan manusia baik itu dalam pendidikan formal, informal maupun non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap individu untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Misalnya, terjadinya persepsi yang kurang tepat bagi siswa, ini dikarenakan perbedaan latar belakang individu siswa seperti pengalaman, pengetahuan, tingkat kemahiran, dan kosakata. Kondisi seperti itu sangat potensial mengakibatkan terjadinya persepsi yang kurang tepat bagi diri siswa atas pelajaran-pelajaran yang disampaikan. Seyogianya guru menyediakan dan menggunakan berbagai media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tercipta persepsi yang tepat pula dalam diri siswa.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru sebagai fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Di dalam proses belajar-mengajar media pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana Oemar Hamalik (1985:22) mengatakan: "Dalam organisasi sosial, ekonomi, politik dan budaya umumnya bahwa media komunikasi sebagai syarat keberhasilan program kerja organisasi". Hal ini juga tampak dalam bidang pendidikan bahwa pemakaian media pembelajaran menunjang proses pembelajaran.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pengaruh media cetak dalam Pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dikembangkan.
2. Sebagian sekolah belum memanfaatkan media visual dalam Pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sejauhmana pengaruh media proyeksi diam dalam Pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa .

Dari masalah yang diidentifikasi di atas, masalahnya dibatasi menjadi: Pengaruh media pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang dimaksud adalah SMK Swasta Surya Pematangsiantar.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: 'Apakah dengan memanfaatkan media pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMK Surya Pematangsiantar ?

C. Tujuan dan manfaat

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yakni : untuk mengetahui pengaruh media pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa . di SMK Swasta Surya Pematangsiantar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai peningkatan kemampuan profesionalisme peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai evaluasi terhadap guru dalam penggunaan media, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

A.1. Pengertian pengaruh media pendidikan

Kata pengaruh dapat diartikan sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, 2008: 679). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata pengaruh diartikan sebagai salah satu daya yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang atau individu ke arah yang lebih baik. Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam memilih media, yang sesuai materi pelajaran akan menciptakan komunikasi yang seimbang antara siswa dengan guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Madoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne (dalam Arief S. Sardiman, 2009:6) menyatakan, "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Sejalan dengan itu, Mc. Luhan mengartikan, "Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya". Sejalan dengan itu, Romiszowski (dalam Janwar Tambunan, 2007:56) mengartikan media "Sebagai pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Menurut Arief Sadiman (2009:16-17) ada beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu

1. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisasi (dalam bentuk kata-kata).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi setiap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri.
4. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, guru mengalami kesulitan bila semuanya itu diatasi sendiri. Masalah ini diatasi dengan media pembelajaran yaitu dengan kemampuan dalam memberikan perangsang (media yang menarik) dan dapat menimbulkan persepsi yang sama melalui media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran sangat berfungsi dan bernilai untuk mempertinggi proses interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan juga untuk mengikat perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Oemar Hamalik (2002:24), ada beberapa fungsi media salah satu diantaranya :
Fungsi edukatif yaitu fungsi mendidik. Pendidikan itu dapat diartikan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas media memberikan pengaruh atau nilai yang lebih baik kepada masyarakat luas. Dalam arti sempit media juga berfungsi mendidik anak-anak di sekolah. Sebagai media bukan hanya sebagai alat bantu mengajar tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Sehubungan dengan fungsi media pembelajaran di atas, Nana Sudjana (1989:100) mengemukakan :

1. Dengan media dapat memperbesar perhatian siswa untuk belajar
Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap
2. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

3. Memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan usaha sendiri bagi siswa.

Pemahaman di atas dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan sambutan dan penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan dan penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju pada pembelajaran yang diikutinya

1. Media Cetak

Istilah media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul. Sebenarnya, disamping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah cetak, seperti tulisan, bagan, ataupun hasil produksi lainnya.

Tetapi materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong (Azhar Arsyad, 2010:87).

Sejalan dengan itu, Nana S (2010:115-116) menguraikan keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan media cetak pada pembelajaran, yakni:

a. Keuntungan

Keuntungan menggunakan media cetak, di samping relatif murah pengadaannya, juga lebih mudah dalam penggunaannya, dalam arti memerlukan peralatan khusus, serta lebih luwes dalam pengertian mudah digunakan dibawa atau dipindahkan.

b. Kelemahan

Kelemahan dari media ini, terutama jika kurang dirancang dengan baik, cenderung untuk membosankan. Di samping itu, media ini kurang dapat memberikan suasana yang hidup bagi peserta didik.

2. Media Visual

Media ini digunakan dalam proses pembelajaran hanya melibatkan indra penglihatan. Melalui media ini seseorang akan tahu yang sebenarnya. Misalnya siswa tahu akan kucing, setelah diberi gambar maka akan tahu bahwa kucing memiliki empat mata, ekornya panjang serta hewan yang lucu.

Dalam proses pembelajaran media ini sangat dibutuhkan oleh para siswa, keberadaannya akan membantu mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi pelajaran, seperti yang dikatakan Azhar Arsyad (2005: 91) bahwa visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Sementara itu Sudjana dan Riva'i (1989: 57) memperkenalkan dua macam konsep pemikiran yang masih dipakai, yaitu, Pertama; pentingnya pengelompokan jenis-jenis alat bantu visual yang dipakai dalam kegiatan instruksional. Kedua, perlunya pengilustrasian bahan-bahan ke dalam kurikulum sehingga penggunaannya tidak terpisah.

Berkaitan dengan media visual, setiap media mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing. Menurut Sadiman (2003: 28) secara khusus grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Sedangkan menurut Sudjana dan Riva'i (1989: 57) alat bantu visual bertujuan untuk:

a. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa

b. Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki

c. Mendorong kegiatan siswa lebih lanjut

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus mempergunakan media bantu atau peralatan, yang mana tujuan dari media bantu atau peralatan ini adalah agar peserta didik lebih memahami dan tanggap akan pelajaran yang disampaikan. Selain untuk mempermudah peserta didik akan memahami suatu pelajaran tersebut, tujuan akan penggunaan peralatan atau bahan bantu kepada siswa adalah untuk memotivasi belajar siswa.

Seorang yang telah belajar dengan media visual memiliki modalitas yaitu mengakases citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan, ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seorang yang berkarakter visual mempunyai ciri, yaitu:

- a. Teratur; memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.
- b. Mengingat dengan gambar; lebih suka membaca daripada membacakan.
- c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dengan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat. (Bobbi de Potter, 2004: 85).

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran (Sadiman, 2009: 55).

Salah satu media proyeksi diam adalah dengan mempergunakan permainan dan simulasi. Permainan adalah setiap konteks antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula (Mary Go, 2000:79).

Sejalan dengan itu, Sadiman (2009:76) menguraikan empat (4) komponen utama didalam permainan, yakni:

- a. Adanya pemain (pemain-pemain)
- b. Adanya lingkungan dimana para pemain berinteraksi
- c. Adanya aturan-aturan main. Berdasarkan aturannya, permainan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: permainan yang aturannya ketat (misalnya catur) dan yang aturannya luwes (misalnya permainan peran).
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Greenberg (1996:62-63) menyebutkan “bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

Motivasi merupakan seni yang mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan, menggerakkan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.

Menurut Eysenck (1972:682-683) menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkahlaku. Menjelaskan tingkahlaku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin. Mengontrol tingkahlaku maksudnya, dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain.

Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

Motivasi adalah daya pendorong untuk mendorong anak didik agar lebih giat belajar yang didasari oleh kemampuan guru mengajar dan mengarahkan siswa. Menurut Sardiman AM (2004:89) ada beberapa macam-macam motivasi, yakni:

a) Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi, tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor dari luar situasi belajar adanya suatu yang diharapkan dari mengerjakan pekerjaan tersebut.

Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri (2008:157-158) mengungkapkan ada 6 faktor yang di dukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa.

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kesemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

1. Perhatian

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.

Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Namun, perlu diperhatikan agar tidak memberikan stimulus yang berlebihan, untuk menjaga efektifitasnya.

Perhatian mengacu pada proses dimana organisme memilih subset dari informasi yang tersedia pada saat yang fokus terhadap proses ditingkatkan (sering berada dalam sinyal-to-noise-rasio akal) dan integrasi Djaali (2009:35).

Perhatian biasanya dianggap memiliki setidaknya tiga aspek: berorientasi, penyaringan, dan pencarian, baik dan dapat difokuskan pada sumber informasi tunggal atau dibagi di antara beberapa. Masing-masing aspek memiliki sifat-sifat khusus yang dibahas secara singkat di bawah ini. Perhatian dan kesadaran sangat erat terkait meskipun dua konsep dapat bersifat konseptual dan dibedakan secara empiris.

2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri yaitu ada empat macam, yaitu :

1. Self-concept : bagaiman Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
2. Self-esteem : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.
3. Self efficacy : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
4. Self-confidence: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy (James Neill, 2005)

Berdasarkan itu semua, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
- i. Terlalu perfeksionis
- j. Terlalu sensitif (perasa)

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. percaya diri adalah perasaan dimanan kita merasa semangat dan semagnet itulah yang membuat diri kita tidak mempedulikan orang lain dan menganggap oranglain sebagai sesuatu yang tidak nyata atau kosong

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

3. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (reinforcement) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya.

Kepuasan juga menyangkut tentang pemenuhan kebutuhan siswa. Maslow (dalam Djaali:2009:102) menguraikan kebutuhan hidup manusia yakni:

- a. **Kebutuhan fisiologis**
Kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan.
- b. **Kebutuhan keamanan**
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- c. **Kebutuhan sosial**
Kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. **Kebutuhan harga diri**
Kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- e. **Kebutuhan akan aktualisasi diri**
Kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar.

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Subyek Penelitian

Jenis penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Di samping untuk menganalisa dan untuk menginterpretasi data. Sesuai dengan itu, Arief (1982:415) mengatakan, “metode deskriptif ini juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu”.

Amirman (1993:21) menjelaskan alasan memilih metode deskriptif, yakni “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sekarang, penentuan analisa dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang serta menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti”.

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa di SMK Swasta Surya Pematangsiantar. Berdasarkan study pendahuluan diperoleh data jumlah siswa keseluruhan 68 orang, yang terdiri dari laki-laki 25 orang, dan perempuan 43 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.
Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XII ¹	7	16	23
XII ²	9	15	24
XII ³	9	12	21
Jumlah	25	43	68

Sumber: Keadaan Statistik siswa Kelas XII Tahun ajaran 2011/2012

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi (Sudjana, 1992:6). Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau disebut representatif sifatnya dari keseluruhan.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi hanya 68 orang. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Namun apabila populasi hanya atau dibawah seratus (100), maka dianggap menjadi sampel. Dengan demikian jumlah populasi langsung menjadi sampel sebanyak 68 orang.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Partisipasi Belajar Siswa. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Di dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alasan memilih angket tertutup dalam pengumpulan data yaitu mengacu pada pendapat S. Nasution (1982:151) yang mengemukakan bahwa keuntungan angket tertutup adalah :

1. Angket tertutup mudah diisi.
2. Lebih memusatkan responden pada pokok-pokok persoalan
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi relatif singkat
4. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisanya.

Angket atau kuesioner setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari 3 pilihan dengan ketentuan :

- a. Untuk pilihan "a" diberi bobot "3", artinya option "A" lebih besar pengaruhnya
- b. Untuk pilihan "b" diberi bobot "2". Kurang berpengaruh
- c. Untuk pilihan "c" diberi bobot "1". Tidak berpengaruh

Penyusunan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi (Lay Out) angket dengan maksud agar penyusunan item atau angket dapat terperinci sesuai dengan Lay Out angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sebelum dilakukan penyebaran angket, terlebih dahulu dilakukan eksperimen terhadap metode pembelajaran, kemudian dilakukan penyebaran angket. Setelah melakukan penyebaran angket, akan dilakukan juga wawancara dengan para anak di tempat penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Wawancara di maksud untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh dari responden. Dengan demikian hasil wawancara tersebut akan mendukung hasil angket penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Analisis Tentang Pengaruh Media Pendidikan

Analisis data tentang pengaruh media pendidikan menunjukkan media pendidikan baik itu media cetak, media visual, media proyeksi diam dapat dikatakan baik dipergunakan.

1. Media cetak

Berdasarkan hasil analisis media pendidikan melalui media cetak yang digunakan oleh guru seperti buku paket, majalah, Alkitab di dalam proses pembelajaran berlangsung. Di mana guru harus menggunakan media cetak sebagai sumber pembelajaran dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga siswa termotivasi mengikuti dan memahami penjelasan yang disampaikan melalui media cetak yang dipakai.

2. Media visual

Berdasarkan hasil analisis media pendidikan melalui media visual yang dipakai dalam situasi pembelajaran berlangsung seperti memakai media foto/gambar dan foster-foster dan juga memberikan tugas-tugas kepada siswa gua menambah wawasan siswa. Di mana guru harus memakai media visual yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dalam kelas. Dari media visual ini dapat memotivasi siswa didalam belajar.

3. Media proyeksi diam

Berdasarkan hasil analisis media pendidikan melalui proyeksi diam yang dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung seperti simulasi dan permainan. Guru harus menggunakan media ini

tetapi terlebih dahulu harus disesuaikan dengan materi ajar, karena bukan hanya melalui media cetak, visual melainkan media proyeksi diam juga digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga melalui media proyeksi diam ini dapat memotivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel media pendidikan, yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni media cetak, dengan adanya media cetak sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pada variabel media pendidikan, yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni media visual, dengan adanya media visual sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pada variabel media pendidikan, yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni media proyeksi diam, dengan adanya media proyeksi diam sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesa tersebut dengan keragaman yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan bahwa Pengaruh Media pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah sangat perlu ditingkatkan.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Pengaruh Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dengan berbagai aspek yang dilakukan :

- a. Media cetak sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Media visual sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Media proyeksi diam sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Hendaknya guru semakin dimampukan untuk mempergunakan media pendidikan didalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amirma, 1993. *Penelitian Dan Statistik Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Arief Furchan, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Harefa, Andrias. 2004. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Bogor: Grafika Mardi Yuana

John M.Echols, Hasan Shadily. 1995. *Contextual Teaching and Learning: What is is and why it's here to stay*. United states of America: Corwin Press, Inc.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, 2008. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Oermar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara

Sadiman Arief. 2009. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Singarimbun Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES

Sudjana. 1994. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Tabrani Rusyam A. 2007. *Budaya Belajar yang Baik*. Bandung: Bumi Aksara